



Aspek Fisik pada Kumpulan Puisi Karya Oka Rusmini

Wardatun Nikoyah^{a,1*} dan Aditya Nurfaizal^{b,2}

^a IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

^b Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹nikoyahwardatun@gmail.com; ²adityanurfaizal2001@gmail.com

*Correspondence Author

Article info

Article history:

Received: 08-07-2023

Revised : 12-08-2023

Accepted: 18-09-2023

ABSTRACT

This study explains the physical aspects contained in several poems that have been written by Oka Rusmini using feminist studies. The aspects contained in the poems by Oka Rusmini become a formulation of the problem in this study, while the purpose of this study is to explain the physical aspects contained in the poems written by Oka Rusmini. This research includes qualitative research that uses data analysis techniques in the form of content analysis techniques. The source of this research data is in the form of 5 titles of poems written by Oka Rusmini, namely: 1) Caterpillar; 2) in front of the dressing table; 3) Portrait VI; 4) Benalu; and 5) Patiwangi. Based on the analysis of Oka Rusmini's collection of poems on physical aspects in feminist studies, it can be found that (a) women are used as sexual objects; (b) women are considered only to be the reproductive system; and (c) women are treated unfairly.

Keywords:

feminism

poetry

physical

Penelitian ini menjelaskan mengenai aspek fisik yang terkandung di dalam beberapa puisi yang telah ditulis oleh Oka Rusmini dengan memakai kajian feminisme. Aspek-aspek yang terkandung dalam puisi karya Oka Rusmini menjadi suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, sedangkan tujuan yang dimiliki dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan aspek fisik yang terdapat dalam puisi-puisi yang ditulis oleh Oka Rusmini. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis isi. Sumber data penelitian ini berupa 5 judul puisi yang ditulis oleh Oka Rusmini, yaitu: 1) Ulat; 2) Di Depan Meja Rias; 3) Potret VI; 4) Benalu; dan 5) Patiwangi. Berdasarkan hasil analisis kumpulan puisi karya Oka Rusmini pada aspek fisik dalam kajian feminisme maka dapat ditemukan bahwa (a) perempuan dijadikan sebagai objek seksual; (b) perempuan hanya dianggap sebagai sistem reproduksi; dan (c) perempuan diperlakukan tidak adil.

Copyright © 2023 Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya.

All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pada awalnya cara penyampaian yang digunakan oleh masyarakat dalam pembelajaran salah satunya adalah lewat sastra. Karena sastra memiliki fungsi sebagai pemberi manfaat kepada para pembacanya, bukan hanya itu saja sastra juga memiliki fungsi sebagai pemberi kebenaran hidup dan penghibur (Suliantini, Martha, & Artawan, 2021). Sastra memiliki caranya sendiri untuk menghibur setiap pembaca salah satunya yaitu dengan keindahannya, tidak hanya itu biasanya sastra cenderung akan memberikan pemahaman-pemahaman yang mendalam tentang makna kehidupan yang erat kaitannya dengan kesengsaraan dan kematian di



dalamnya (Naufal dkk., 2023). Keunggulan sastra adalah dapat membawa imajinasi seorang pembaca ke dalam suatu keindahan maupun keburukan (Cahyaningrum, 2019). Sastra bukan hanya berada di dalam ruang lingkup nilai hidup masing-masing persoalan namun sastra berada dalam ruang lingkup nilai-nilai dari kehidupan dengan arti yang menyeluruh. Salah satu kehidupan nyata di ranah sosial yang intens diutarakan oleh para pengarang tentang kehidupan melalui karya sastra adalah puisi (Aryani, Missriani, & Fitriani, 2021).

Karya sastra bisa berbentuk epik, puisi, prosa, lakon, lagu dan lain sebagainya (Sartini, Artika, & Yasa, 2019). Salah satu karya sastra yang berbentuk fiksi sastra yang memiliki makna tersirat adalah puisi. Puisi memiliki arti sebagai kumpulan kata-kata yang ditulis dengan indah di mana maknanya lebih dari satu di dalam suatu bentuk karya sastra. Puisi-puisi yang terbilang indah di dalamnya pasti terdapat majas, diksi, rima, dan irama sebagai pelengkap keindahannya (City, Shalihah, & Primandhika, 2018; Kosasih, 2018). Unsur-unsur bahasa yang ada pada puisi berpengaruh terhadap perbendaharaan katanya. Bahasa-bahasa yang terdapat di dalam sebuah puisi tentunya sangatlah bertolak belakang dengan bahasa yang digunakan dalam keseharian, karena bahasa yang diperoleh untuk membuat puisi merupakan bahasa yang singkat namun begitu variatif dan memiliki maknanya tersendiri (Isnaini, 2020). Selain itu, puisi menurutnya adalah sebuah karya dalam sastra yang setiap katanya memiliki makna yang memukau (Aminuddin, 2015; City, Shalihah, & Primandhika, 2018).

Dari banyaknya karya sastra, puisi merupakan salah satu karya sastra yang sangat banyak memotivasi para pengagum karya tulis salah satunya para pembaca yang sangat menggemari pengetahuan dan makna-makna yang tidak secara jelas diungkapkan dari sebuah puisi tersebut melalui analisis (Kosasih, 2018). Karya sastra menjadi indah dan memukau tentunya melibatkan konsistensi kebahasaan yang berupa kata-kata yang dipergunakan oleh seorang pengarang. Karya sastra dapat menggunakan bahasa yang dipersingkat, dipadatkan, pemilihan kata-kata kias dan diberi rima dengan bunyi yang padu (Fatoni & Nuryatin, 2016; Samosir, 2013).

Salah satu jenis puisi adalah balada atau yang biasa disebut dengan puisi balada. Puisi balada merupakan bagian dari jenis puisi baru yang memuat cerita atau kisah tertentu. Kisah yang dimaksud bisa diambil di masa lalu, maupun kisah yang baru saja terjadi. Puisi balada juga bisa diartikan sebagai puisi yang menceritakan tentang kehidupan manusia, lewat sebuah perasaan maupun pikiran yang ada dan memiliki inti dari budaya yang universal dan tentunya serta merta melibatkan ruang dan waktu. Memanusiakan manusia merupakan hal yang harus diutamakan dalam kehidupan karena sebagai sesama makhluk hidup harus saling menghargai satu sama lain (Kamagi, 2015). Perlawanan dari kaum perempuan nampaknya sudah mulai terlihat melalui karya sastra khususnya melalui puisi, di zaman yang sudah berkembang ini para perempuan sudah tidak ragu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya (Zahidi, 2019). Melalui puisi ini lah biasanya para perempuan memperjuangkan hak keadilannya. Berkembangnya penyair dari kalangan perempuan ini telah menjadikan penguat bagi para perempuan bahwa perjuangan kaum perempuan belum usai, karena untuk mendapatkan keadilan dan kedudukan yang sama rata mereka harus berjuang lebih keras lagi (Nimrah & Sakaria, 2015). Dalam karya sastra perempuan memang menjadi objek yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Perempuan cenderung memiliki sifat yang lemah, mudah terpengaruh, dan penakut. Oleh karena itu, laki-laki seringkali memandang



rendah kedudukan perempuan sehingga laki-laki tidak menghargai perempuan sesuai dengan haknya (Sulistiyowati, 2021). Karya sastra dalam gerakan feminisme inilah yang nantinya akan memahami peran perempuan dan kedudukannya (Zuhri & Amalia, 2022). Aspek-aspek yang terdapat dalam kehidupan perempuan adalah aspek yang telah melahirkan teori feminisme, di mana teori ini bertujuan untuk menyetarakan hak perempuan dan laki-laki. Melalui karya sastra ini para pengarang perempuan mulai muncul untuk menyuarakan pendapatnya. Para perempuan akan mulai menyampaikan berbagai permasalahan yang telah menimpa mereka lewat media yang dinamakan karya sastra.

Sama halnya dengan puisi-puisi yang ditulis oleh Oka Rusmini, di mana puisi-puisinya selalu menunjukkan tentang tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan perempuan yang agresif, keras, dan getir, oleh sebab itu para pembaca sering mengartikannya sebagai “puisi protes sosial” (Sahidillah & Rahaya, 2019). Tujuan yang diambil dalam puisi Oka Rusmini ini termasuk berhasil karena dapat menggiring khayalan para pembaca yang mempengaruhi keadaan batin atau khayalan yang lebih menusuk juga berperilaku kemanusiaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kajian feminisme dalam aspek fisik yang terkandung dalam kumpulan puisi milik Oka Rusmini. Objek penelitiannya merupakan beberapa kumpulan puisi milik Oka Rusmini dikarenakan isi yang terkandung dalam puisi tersebut memikul misi gerakan feminisme. Dari pesan-pesan puisi yang murni-humanisme inilah yang sanggup untuk mengetuk pintu hati setiap pembaca tentang bagaimana seorang perempuan memperjuangkan keadilan di dunia ini dan perlakuan-perlakuan buruk yang selalu didapatkan perempuan (Nurhasanah, 2015). Peneliti menggunakan puisi-puisi yang ditulis oleh Oka Rusmini sebagai objek penelitian karena puisi tersebut mengandung unsur feminisme yang menarik untuk diteliti, sebab feminisme adalah selaras dengan suatu pikiran, pemahaman yang global atau menyeluruh terkait kesenjangan akan gender yang tentunya kelak akan menjadi tumpuan untuk ajaran, aktivitas serta kearifan.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yakni oleh Hakim & Wulandari (2022) yang mengkaji puisi berjudul “Dogeng Marsinah” Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” Karya Nolinia Zega. Metode yang digunakan oleh Arif dan Wulan dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif komparatif dengan feminisme sebagai teorinya sastra banding sebagai pendekatan yang diambilnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitiannya bertujuan agar dapat melihat citra serta kedudukan kaum perempuan dalam puisi “Dogeng Marsinah” karya Sapardi Djoko Damono dan puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” karya Nolinia Zega. Arif dan wulan berharap pembaca dapat mengetahui citra serta kedudukan kaum perempuan menurut pandangan para penyair melalui kajian banding ini.

METODE

Analisis isi atau *content analysis* sangat mampu untuk digunakan sebagai teknik dari metode deskriptif, lain daripada itu peneliti memilih pendekatan kualitatif untuk penelitian ini (Kamagi, 2015; Leksono, 2019; Rostiyati, Khuzaemah, & Mulyaningsih, 2019) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang seringkali digunakan untuk berbagai macam penelitian sosial, contohnya seperti feminisme, untuk itu tidak diragukan lagi bahwa metode kualitatif ini sangat



tepat digunakan terhadap penelitian puisi karya Oka Rusmini (Andriyana & Hidayat, 2021; Hasanah, 2017; Madekhan, 2018).

Sumber data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian, yaitu berupa kumpulan puisi-puisi yang ditulis oleh Oka Rusmini (Aryani, Missriani, & Fitriani 2021; Fadli, 2021). Peneliti berperan sebagai instrumen penelitian yang berarti untuk menentukan aspek-aspek fisik feminisme yang terdapat pada sekumpulan puisi milik Oka Rusmini (Suharsono, Adila, & Hadi, 2023). Dalam hal ini, peneliti bertugas sebagai penyusun rencana, penyelenggara penelitian, penghimpun data-data analisis, dan nantinya akan menjadi seseorang yang melaporkan hasil dari penelitiannya (Dhaspande, 2018). Dalam penelitian ini, cara peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yaitu dengan menyatukan data-data yang diambil dalam studi kepustakaan. Data tersebut berupa penggalan bait pada puisi milik Oka Rusmini, kemudian kutipan tersebut dideskripsikan dengan merujuk teori analisis yang dipilih (feminisme).

Langkah-langkah dalam meneliti menggunakan pendekatan feminisme sebagai berikut: langkah pertama, baca dan kemudian cermati terlebih dahulu puisi yang dipilih. Langkah kedua, dapat dimulai untuk menganalisis aspek psikis, fisik, juga sosial pada makna puisi tersebut, tetapi fokus pada penelitian ini hanya pada aspek fisik. Langkah ketiga, makna bait puisi tersebut dapat dikaitkan dengan kajian feminisme. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama lima hari, yang dimulai pada tanggal 6 Juni sampai 11 Juni 2023. Tempat penelitian ini dilakukan di rumah peneliti itu sendiri untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan secara seksama serta sesuai prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan puisi karya Oka Rusmini berisi 5 puisi yang berjudul: 1) Benalu; 2) Ulat; 3) Patiwangi; 4) Di Depan Meja Rias; 5) Potret VI. Berdasarkan aspek fisik pada kumpulan puisi karya Oka Rusmini dapat diketahui bahwa citra fisik kaum perempuan digambarkan melalui sosok perempuan yang memiliki tubuh yang lemah, memiliki lekuk tubuh yang disukai para lelaki, menawan, dan ada juga yang memiliki tubuh yang kuat. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data penelitian yang menggambarkan aspek fisik perempuan.

Tabel 1. Aspek Fisik pada Puisi *Benalu*

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber
1.	E1	Fisik	Kau ingat lelaki setengah baya yang memandangmu dengan api?	Bait pertama
2.	E2	Fisik	Orang-orang menanam ulat di mulut dan darahnya.	Bait pertama
3.	E3	Fisik	Orang-orang hidup di atas lukanya.	Bait kedua
4.	E4	Fisik	Lelaki hanya bisa berlari. Menanam arak menanam kerak.	Bait ketiga

Tabel 2. Aspek Fisik pada Puisi *Ulat*

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber
1)	L1	Fisik	sebuah pintu kubuka dengan darah.	Bait pertama
2)	L2	Fisik	impian-impian pecah di genggam tangan	Bait pertama
3)	L3	Fisik	berharap sepotong daging menambal lubang yang rajin dicangkul	Bait pertama
4)	L4	Fisik	seorang perempuan yang pernah memintaku jadi anaknya.	Bait pertama

Tabel 3. Aspek Fisik pada Puisi *Patiwangi*

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber
1.	G1	Fisik	Inilah tanah baruku	Bait pertama
2.	G2	Fisik	Mata air menentukan hidupnya	Bait pertama
3.	G3	Fisik	Ikan-ikan memulai percintaan baru	Bait pertama
4.	G4	Fisik	Para lelaki menantang matahari	Bait keempat
5.	G5	Fisik	Menunggu warna perempuan pilihannya	Bait keempat

Tabel 4. Aspek Fisik pada Puisi *Di Depan Meja Rias*

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber
1	S1	Fisik	sebatang lipstik mendekat. Aromanya liar.	Bait pertama
2	S2	Fisik	dengan pandai dilumatnya bibirku.	Bait pertama
3	S3	Fisik	dia meneteskan: arak, kekentalan susu, dan aroma asin	Bait pertama
4	S4	Fisik	aku melihat topeng menari-nari lewat matakku (seorang laki-laki mendekat) Kau perlukan segenggam bedak.	Bait pertama
5	S5	Fisik	kurebut kuairkan di wajahku aku mulai mengurai butir-butir itu menutupi lubang pori-pori wajahnya.	Bait pertama
6	S6	Fisik	Pori-pori itu diam, menikmati kehangatannya Sebatang pensil alis mengangkat dirinya tinggi-tinggi.	Bait kedua

Tabel 5. Aspek Fisik pada Puisi *Potret VI*

No.	Kode	Aspek	Data	Sumber
1	T1	Fisik	tumpah sudah tintaku	Bait pertama
2	T2	Fisik	di atas keperawanan dan kertas bisu	Bait pertama
3	T3	Fisik	sebuah dunia telah kuciptakan	Bait pertama
4	T4	Fisik	dan bukan dunia segregasi	Bait pertama
5	T5	Fisik	yang perlu diundi memunculkannya!	Bait pertama

Aspek Fisik pada Puisi *Benalu*

Aspek fisik perempuan yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fisik/tubuh dan perlakuan lawan jenis terhadap perempuan. Penggambaran tersebut merupakan representasi dari dunia nyata. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data yang memuat aspek fisik perempuan pada puisi *Benalu*.

*Kau ingat lelaki setengah baya yang memandangmu dengan api?
Orang-orang menanam ulat di mulut dan darahnya.
Orang-orang hidup di atas lukanya.
Lelaki hanya bisa berlari. Menanam arak menanam kerak.*

Citra seorang perempuan dalam aspek fisik ditunjukkan pada larik-larik puisi di atas, dari larik-larik puisi tersebut dapat digambarkan seorang perempuan yang memiliki fisik yang kuat. Ketidakadilan gender merupakan bagian dari cerita puisi yang berjudul “Benalu” ini, di mana sumber dari ketidakadilan itu karena adanya perbedaan kaum laki-laki dan perempuan secara biologis terutama dalam

perkawinan. Dalam kehidupan keseharian struktur biologis kaum perempuan sering dianggap sebatas inferior saja (Mardiani, Nugroho, & Yuono, 2021; Naufal dkk., 2023). Perbedaan-perbedaan dalam struktur biologis yang dianggap inferior tersebut terkait peranan perempuan sebagai sosok yang keibuan dan bagian dari kebiologisan itu berkaitan dengan peran keibuan dan kehamilan yang dimiliki oleh kaum perempuan.

Dalam puisi ini Oka berusaha menjelaskan bahwa seorang perempuan tidak seharusnya dijadikan hanya sebagai pemuas nafsu dan sistem reproduksi. Dalam rumah tangga memang seorang kepala keluarga adalah sebutan untuk kaum laki-laki atau dalam pernikahan disebut sebagai seorang suami dan seorang perempuan harus menghormati suaminya (Adlhiyati dkk., 2020). Namun, dari pemahaman tersebut bukan berarti kaum perempuan lebih rendah daripada kaum laki-laki dan berkuasa secara penuh terhadap perempuan. Oka menggunakan kata “Benalu” untuk mempresentasikan seseorang yang bersifat demikian, di mana benalu sering diartikan sebagai makhluk hidup yang hanya menumpang hidup ke makhluk hidup lainnya. Dia berpikir bahwa seorang suami yang tidak bisa merawat kehidupan tapi justru malah menghancurkannya itu perwujudan dari benalu, hal ini diperkuat pada bait “Kau ingat lelaki setengah baya yang memandangmu dengan api?”, “Orang-orang menanam ulat di mulut dan darahnya.”, “Orang-orang hidup di atas lukanya” Lelaki hanya bisa berlari. Menanam arak menanam kerak.”

Aspek Fisik pada Puisi *Ulat*

Aspek fisik perempuan yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fisik/tubuh dan perlakuan lawan jenis terhadap perempuan. Penggambaran tersebut merupakan representasi dari dunia nyata. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data yang memuat aspek fisik perempuan pada puisi *Ulat*.

*sebuah pintu kubuka dengan darah.
impian-impian pecah di genggam tangan
berharap sepotong daging menambal lubang yang rajin dicangkul
seorang perempuan yang pernah memintaku jadi anaknya.*

Melihat dari aspek fisik yang tertera pada kutipan di atas, kutipan-kutipan di atas menjelaskan bahwa seorang perempuan menjadi korban atas ketidakadilan gender dalam hal menentukan impian-impian. Dalam puisinya Oka bercerita bahwa seorang perempuan seringkali tidak diperbolehkan untuk melanjutkan impiannya karena dianggap tidak penting, hal ini ditunjukkan pada bait “sebuah pintu kubuka dengan darah.” dan “impian-impian pecah di genggam tangan”. Oka juga menggambarkan aspek fisik dari kehidupan perempuan tersebut melalui metafora ulat. Ulat dalam puisi ini melambangkan perempuan yang terjebak dalam keadaan yang tidak diinginkan namun tetap merayap di atas tubuhnya, dalam artian dia akan berdiri dengan tubuhnya sendiri untuk mewujudkan semua impian-impian.

Zaman dulu orang sangat percaya bahwa hidup perempuan hanya akan berputar di dapur, sumur, dan kasur. Hal itulah yang membuat orang tua seringkali mematahkan impian anak perempuannya, karena mereka menganggap bahwa perempuan tidak seharusnya disekolahkan hingga ke jenjang perkuliahan maupun jenjang yang lebih tinggi lagi hal ini ditunjukkan pada bait “berharap sepotong

daging menambal lubang yang rajin dicangkul”, “seorang perempuan yang pernah memintaku jadi anaknya”.

Aspek Fisik pada Puisi *Patiwangi*

Aspek fisik perempuan yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fisik/tubuh dan perlakuan lawan jenis terhadap perempuan. Penggambaran tersebut merupakan representasi dari dunia nyata. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data yang memuat aspek fisik perempuan pada puisi *Patiwangi*.

*Inilah tanah baruku
Mata air menentukan hidupnya
Ikan-ikan memulai percintaan baru
Para lelaki menantang matahari
Menunggu warna perempuan pilihannya*

Citra perempuan ditunjukkan melalui beberapa kutipan di atas, dari larik-larik puisi di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan telah dijadikan korban oleh perlakuan yang tidak manusiawi dan ketidakadilan, oleh karena itu dapat diketahui bahwa citra kaum perempuan dari kajian feminisme memiliki sifat tidak berdaya dan cenderung lemah.

Melalui puisi ini Oka berusaha mengungkapkan sebuah perlawanan ketidakberpihakannya kepada sistem adat bali terhadap kaum feminisme. Puisi ini menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan Brahmana pasca melakukan ritual *Patiwangi*. Ritual adat yang dilakukan oleh masyarakat bali, khususnya bagi yang beragama hindu untuk para perempuan bangsawan tetapi kasta yang dimiliki telah turun dikarenakan menikah dengan laki-laki yang kastanya memang berada dibawahnya atau kata lain lebih rendah, disebut dengan ritual *patiwangi* (Wayan, 2022). Hal inilah yang membuat perempuan-perempuan yang berkasta brahmana ini merasa tidak nyaman, karena secara tidak langsung mereka dituntut untuk mematuhi segala aturan yang ada tanpa memperdulikan kenyamanan mereka, hal ini sejalan dengan larik puisi “Inilah tanah baruku”, “Mata air menentukan hidupnya”, “Ikan-ikan memulai percintaan baru”.

Aspek Fisik pada Puisi *Di Depan Meja Rias*

Aspek fisik perempuan yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fisik/tubuh dan perlakuan lawan jenis terhadap perempuan. Penggambaran tersebut merupakan representasi dari dunia nyata. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data yang memuat aspek fisik perempuan pada puisi *Di Depan Meja Rias*.

*sebatang lipstik mendekat. Aromanya liar.
dengan pandai dilumatnya bibirku.
dia meneteskan: arak, kekentalan susu, dan aroma asin aku melihat
topeng menari-nari lewat
matak (seorang laki-laki mendekat) Kau perlukan segenggam bedak.
kurebut kucairkan di wajahku aku mulai mengurai butir-butir itu
menutupi lubang pori-pori wajahnya.
Pori-pori itu diam, menikmati kehangatannya Sebatang pensil alis
mengangkat dirinya tinggi-tinggi.*



Dilihat dari aspek fisik kutipan di atas menggambarkan bahwa citra perempuan hanya dianggap sebagai pemuas nafsu oleh laki-laki. Penilaian ini dilihat dari bagaimana Oka menuliskan pada bait puisinya “dengan pandai dilumatnya bibirku.”, “dia meneteskan: arak, kekentalan susu, dan aroma asin aku melihat topeng”.

Sosok perempuan yang digambarkan oleh Oka melalui puisi ini adalah sosok yang selalu dituntut untuk menjadi perempuan yang baik dan memenuhi standar kecantikan yang tinggi pada zaman sekarang. Di mana pada zaman ini pendapat masyarakat terhadap diri kita lebih penting daripada pendapat diri sendiri. Para perempuan akan merias diri mereka dengan *make up* hanya untuk memenuhi standar kecantikan itu, seperti yang ditulis Oka pada puisinya “sebatang lipstik mendekat”, “Kau perlukan segenggam bedak.”, “kurebut kucairkan di awal mulai mengurai butir-butir itu untuk menutupi lubang pori-pori wajah.”, dan “Pori-pori itu diam, menikmati panasnya Sebatang pensil alis mengangkat dirinya tinggi-tinggi.” Namun dari hal-hal tersebut perempuan justru malah mendapatkan pelecehan seksual, kecantikan perempuan menjadi penyebab kaum laki-laki melecehkannya. Bukan hanya itu, lekuk tubuh seorang perempuan juga dipandang sebagai nafsu semata, diperebutkan seperti sebuah barang yang tidak berarti apa-apa dimata laki-laki yang bejat. Kaum laki-laki itu akan menggunakan berbagai cara demi mendapatkan semua yang mereka mau (Wardana, 2022).

Aspek Fisik pada Puisi *Potret VI*

Aspek fisik perempuan yang ditelaah dalam penelitian ini berfokus pada penggambaran fisik/tubuh dan perlakuan lawan jenis terhadap perempuan. Penggambaran tersebut merupakan representasi dari dunia nyata. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah data yang memuat aspek fisik perempuan pada puisi *Potret VI*.

*tumpah sudah tintaku
di atas keperawanan dan kertas bisu
sebuah dunia telah kuciptakan
dan bukan dunia segregasi
yang perlu diundi memunculkannya!*

Dilihat dari aspek fisiknya, puisi di atas menggambarkan citra perempuan melalui keberanian dan ketegasannya menyuarakan hak-hak keadilan yang sudah seharusnya mereka dapatkan. Puisi ini menjelaskan perlawanan dan kesenjangan yang sedang berlangsung antara kaum perempuan dan laki-laki sudah mulai menemui titik terang, karena perempuan sekarang sudah mulai memberanikan diri mengungkapkan isi hatinya lewat tulisan-tulisan tentang feminisme, seperti yang tertulis pada bait “tumpah sudah tintaku”, “di atas keperawanan dan kertas bisu”, “sebuah dunia telah kuciptakan”, dan bukan dunia segregasi”, “yang perlu diundi memunculkannya!”.

Oka dalam puisinya dengan jelas memaparkan langkah demi langkahnya perjuangan kaum perempuan untuk membentuk sebuah perlawanan. Oka juga berpendapat bahwa cara paling untuk menyelesaikan masalah ketidakadilan ini adalah dengan cara mengaplikasikan tulisan-tulisan yang bertemakan feminisme dan erat kaitannya dengan tubuh, dari berbagai penjelasan yang terpapar. Di beberapa negara feminisme liberal digunakan sebagai kesempatan bagi para perempuan merubah diskriminasi dan untuk mengembangkan kaum perempuan di



dalam dunia bisnis karena pada dasarnya mereka meyakini bahwa semua manusia itu sama oleh karena itu setiap manusia memiliki suatu kemampuan yang seharusnya diapresiasi dan diaktualisasikan dan dilindungi oleh Negara, hukum, dan masyarakat (Choudhry, Mutalib, & Ismail, 2019; Shoma, 2019)

SIMPULAN

Hasil analisis kajian feminisme aspek fisik pada kumpulan puisi karya Oka Rusmini dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) memperlihatkan tentang cara pandang kaum laki-laki terhadap kecantikan yang dimiliki kaum perempuan cenderung dijadikan objek seksualitas yang menguntungkan baginya; (b) laki-laki hanya menganggap perempuan sebagai alat reproduksi saja; (c) ketidakadilan yang diterima oleh kaum perempuan bermula dari perbedaan-perbedaan yang berasal dari sisi biologis yang dimiliki oleh kaum laki-laki dengan kaum perempuan terutama dalam perkawinan. Kekurangan dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam penelitian ini tidak terdapatnya berbagai macam aspek, yang mana sebenarnya aspek lainnya juga terkandung dalam puisi tersebut. Sebuah saran dari hasil penelitian ini yaitu peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mendeskripsikan aspek puisi dengan lengkap, dengan demikian hasil penelitian akan jauh lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlhiyati, Z., Kurniawan, I. D., Soehartono, S., Harjono, H., Yulianti, S. W., & Septiningsih, I. (2020). Kajian Feminisme terhadap Perempuan dalam Undang-Undang Perkawinan. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 120–129. <https://doi.org/10.33061/JGZ.V9I2.4532>
- Aminuddin. (2015). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Andriyana & Hidayat, A. (2021). Puisi Bertema Corona Karya Joko Pinurbo Sebagai Bahan Ajar Kontekstual Menulis Puisi. *Indonesian Language Education and Literature*, 7(1), 167–178. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i1.7769>
- Aryani, R., Missriani, & Fitriani, Y. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel “Cantik Itu Luka” Karya Eka Kurniawan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1958–1969.
- Cahyaningrum, D. (2019). Citra Perempuan dalam Kumpulan Puisi Karya Joko Pinurbo. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 3(2), 236–244. <https://doi.org/10.22219/V3I2.3110>
- Choudhry, A. N., Mutalib, R. A., & Ismail, S. A. I. (2019). Theorizing Feminist Research in Rural Areas of the Punjab, Pakistan. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, 7(10), 2348–7186.
- City, I., Shalihah, N., & Primandhika, R. B. (2018). Analisis Puisi Sapardi Djoko Damono “Cermin 1” dengan Pendekatan Semiotika. *Parole : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(6), 1015–1020.
- Dhaspande. (2018). *Research in Literature and Language: Philosophy Areas And Methodology*. Chennai: Notion Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fatoni, N. & Nuryatin, A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Pendekatan Joyfull Learning Melalui Media Puzzle Bermuatan Konservasi



- Alam pada Siswa Kelas VII 4 SMP 1 Pegandon Kendal. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 56–63.
- Hakim, A. F. & Wulandari, Y. (2022). Citra Perempuan dalam Puisi “Dogeng Marsinah” Karya Sapardi Djoko Damono dan Puisi “Yang Melayani, Yang Dituduhkan” Karya Nolinia Zega. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 101–118. <https://doi.org/10.32528/BB.V7I1.12>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi: (Sebuah Alternative Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1).
- Isnaini, H. (2020). Representasi Ideologi Jawa pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono. *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 24–47. <https://doi.org/10.22437/PENA.V10I1.9343>
- Kamagi, L. (2015). Nilai-nilai Humaniora dalam Antologi Puisi “Blues untuk Bonnie” Karya WS. Rendra. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 26–38.
- Kosasih. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116–120. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v4i2.1106>
- Madekhan. (2018). Posisi dan Fungsi Teori dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 62–69
- Mardiani, M., Nugroho, J. F., & Yuono, Y. R. (2021). Pandangan Paham Feminisme Radikal terhadap Perkawinan Piti Maranggang dalam Adat Perkawinan Sumba Timur di Dameka, Katikutana Selatan, Kabupaten Sumba Tengah. *Sagacity*, 1(2), 87–98.
- Naufal, D., Dwi Prasetyo, Y., Nurhidayah, F., Pambudi, A. N. W., Nur Fadillah, V., & Darozat, Z. (2023). Aspek Fisik dan Psikis Serta Kehidupan Sosial pada Puisi “Sundari” Karya Tegar Prasetyo : Kajian Feminisme. *Kirmal Ilmiah Saraswati*, 4(2), 130–137.
- Nimrah, S. & Sakaria. (2015). Perempuan dan Budaya Patriarki dalam Politik: Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan dalam Pemilu Legislatif 2014. *The Politics : Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin*, 1(2), 173–181. <https://doi.org/10.31947/POLITICS.V1I2.229>
- Nurhasanah, D. (2015). Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. *Humaniora*, 6(1), 135–146. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V6I1.3308>
- Rostiyati, Khuzaemah, E., & Mulyaningsih, I. (2019). Analisis Nilai Moral pada Buku Buya Hamka Sebuah Novel Biografi Karya Haidar Musyafa. *Jurnal Bindo Sastra*, 3(1), 39–47.
- Sahidillah, M. W. & Rahaya, I. S. (2019). Fakta Kemanusiaan dalam Kumpulan Puisi Pandora Karya Oka Rusmini (Kajian Strukturalisme Genetik). *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 1(2), 420–426.
- Samosir, T. (2013). *Apresiasi Puisi*. Bandung: Yrama Widya.
- Sartini, N. N., Artika, W., & Yasa, N. (2019). Fitur Puisi Remaja dalam Media Sosial Line. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(1), 133–141. <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V9I1.20332>
- Shoma, C. D. (2019). Gender is A Human Rights Issue: The Case of Women’s Entrepreneurship Development in the Small and Medium Enterprise Sector



- of Bangladesh. *Journal of International Women's Studies*, 20(7), 13–34.
- Suharsono, Adilla, I., & Hadi, S. (2023). Kerinduan pada Tanah Air dalam Antologi Puisi 'Āsyiq Min Falistīn Karya Mahmoud Darwish (Analisis Semiotika Riffaterre). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3226>
- Suliantini, N. W., Martha, I. N., & Artawan, G. (2021). Citra Perempuan dalam Antologi Puisi Tubuhmu Selebar Daun Karya Gede Artawan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 113–118. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.396
- Sulistyowati, Y. (2021). Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.21154/ijougs.v1i2.2317>
- Wardana, M. A. W. (2022). Kajian Feminisme dan Citra Perempuan dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.26555/JG.V4I1.5049>
- Wayan, N. I. (2022). Resistansi Kultural Feminisme Oka Rusmini dalam Puisi "Patiwangi." *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra*, 97–104. Diakses tanggal 3 September 2023, dari <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4764>
- Zahidi, M. K. (2019). Perlawanan Perempuan dalam Antologi Puisi Koleksiku. *Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra)*, 3(2), 694–702.
- Zuhri, S. & Amalia, D. (2022). Ketidakadilan Gender dan Budaya Patriarki di Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Murabbi : Jurnal Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, 5(1), 17–41.